

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 8 Maret 1942 Belanda ditaklukan oleh Jepang di Indonesia, maka Belanda angkat kaki dari Indonesia. Semenjak itu mulailah penjajahan Jepang di Indonesia. Jepang muncul sebagai negara kuat di Asia. Bangsa Jepang bercita-cita besar menjadi pemimpin "Asia Timur Raya".

Pada tahun 1940, rencana untuk mendirikan "Kemakmuran Bersama Asia Raya" telah dipublikasikan. Menurut rencana itu Jepang menjadi pusat suatu lingkungan pengaruh atas daerah-daerah Mansyuria, Daratan Cina, Kepulauan Philippina, Indonesia, Thailand, Malaysia, Indocina, dan Asia (Rusia). Jepang akan menjadi pusat industri presisi. Mansyuri dikembangkan menjadi daerah industri ringan dan industri tekstil (Apri Nuryanto d. , 2020: 41).

Daerah-daerah lainnya tetap merupakan sumber bahan mentah untuk mensuplai daerah-daerah industri tersebut. Perkembangan ekonomi dan industri Jepang nampak seolah-olah perluasan daerah itu mutlak perlu dan tidak dapat lain. Oleh karena itu rencana "Kemakmuran Bersama Asia Raya" dianggap sebagai suatu keharusan, dan oleh kalangan militer diterima dan disambut dengan hangat karena menjanjikan adanya prestise-prestise kepahlawanan dan pengabdian.

Kongkritnya landasan idiil pendidikan pada jaman pendudukan Jepang yang disebut "*Hakko Ichiu*" adalah mengajak bangsa Indonesia bekerjasama dengan bangsa Jepang dalam rangka mencapai "Kemakmuran Bersama Asia Raya". Oleh karena itu setiap pelajar tiap hari harus mengucapkan sumpah setia kepada kaisar Jepang dan membentuk Indonesia baru dalam rangka "Kemakmuran Bersama Asia Raya". Kenyataannya bangsa Indonesia menjadi miskin dan menderita demi untuk kepentingan perang Jepang (*Mestoko, 1985*).

Bangsa fasis inipun menargetkan Indonesia sebagai wilayah potensial yang akan menopang ambisi besarnya. Dengan konteks sejarah dunia yang menuntut dukungan militer kuat, Jepang mengelola pendidikan di Indonesia pun tidak bisa dilepaskan dari kepentingan ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa sistem pendidikan pada masa pendudukan Jepang sangat dipengaruhi motif untuk mendukung kemenangan militer Jepang dalam peperangan pasifik (*Syahrudin & Susanto, 2019*).

Ketika Belanda menyerah pada Jepang di Kalijati, Subang, Sistem pendidikan di Indonesia pun diambil alih oleh Jepang. Selanjutnya Jepang membuka sekolah ini untuk seluruh kalangan masyarakat, bukan hanya bangsawan saja. Jepang juga menyediakan sekolah rakyat (Kokumin Gakko) sebagai pendidikan dasar, sekolah menengah sebagai pendidikan menengah, dan sekolah kejuruan bagi guru.

Jika pada masa penjajahan Belanda, bahasa utama yang digunakan adalah bahasa Belanda, maka saat masa pendudukan Jepang berubah menjadi bahasa Indonesia sebagai bahasa utama diikuti bahasa Jepang sebagai bahasa kedua. Selain itu, Jepang juga banyak menanamkan ideologi mental kebangsaan dengan memberlakukan tradisi seperti menyanyikan lagu kebangsaan Jepang, senam bersama menggunakan lagu Jepang (Taiso), mengibarkan bendera, dan penghormatan terhadap kaisar (Puspita, 2018).

Sistem pendidikan yang di anut oleh Jepang untuk Indonesia sangat membuat rakyat Indonesia menderita, karena pendidikan yang diberikan oleh Jepang berbeda jauh dengan pendidikan pada masa kolonial Belanda. Jepang memberikan pendidikan di Indonesia hanya untuk keuntungan pribadinya saja, Jepang hanya sekedar membudakan rakyat Indonesia melalui pendidikan, karena pendidikan yang di berikan oleh Jepang lebih untuk kemiliteran bahkan rakyat Indonesia menjadi buruh pada masa pendudukan Jepang. Sistem pendidikan Indonesia pada masa pendudukan Jepang tidak terlalu lama kurang lebih hanya 3 tahun saja (1942-1945), namun memberikan dampak yang sangat besar bagi rakyat Indonesia.

Pada masa Jepang, pendidikan dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan Jepang yang hendak menghapus pelajaran agama islam menggantinya dengan pelajaran agaman Shinto, oleh karena itu bahasa dan aksara arab dikurangi frekuensinya, serta pendidikan pada umumnya mendapat penekanan. Karena Jepang menyadari untuk me-Nipponkan bangsa Indonesia dengan jalur pendidikan dan Jepang juga merubah kurikulum pendidikan (Abbas, 2018: 64-69).

Menurut (Purwanti, 2018) Tujuan dalam bidang pendidikan ini adalah supaya murid-muridnya dapat penggunaan bahasa barat di wilayah seluruh Indonesia. Khususnya dalam bidang pendidikan secara sistematis diarahkan untuk menanam norma-norma militer Jepang kearah pembentukan semangat *Bushido* (tatacara kesatria). Jadi pada masa pendudukan Jepang di Indonesia

juga diterapkan proses Jepangisasi baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Semangat *Bushido* ditanamkan untuk meningkatkan rasa hormat kepada pemerintah militer Jepang.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi masalah bagi penulis adalah dalam pendidikan pada masa pendudukan Jepang mengalami berbagai macam penderitaan bagi rakyat Indonesia. Dari uraian masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan di Indonesia pada masa kolonial Belanda 1900-1942?
2. Bagaimana pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang 1942-1945 ?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang 1942-1945 ?

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat diangkat judul penelitian sebagai berikut : **“Pendidikan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang 1942-1945”**

C. Batas Konsep Dan Istilah

1. Batasan Konsep

Batasan konsep dalam penelitian ini diperlukan untuk memperoleh gambaran secara tepat dalam penelitian. Agar penelitian tidak menyimpang dari konsep yang hendak di kaji. Hal ini sesuai dengan penjelasan Hamid dan Madjid (2011: 64) yaitu: “Konsep pada dasarnya, menggambarkan tentang fakta”. Dalam penelitian ini menggunakan dua batasan konsep yaitu :

a. Konsep Pendidikan

Menurut Drs.Ahmad Suriansyah,M.Pd.,Ph.D. dalam bukunya landasan pendidikan (2011: 3) “pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar. Usaha sadar berarti bahwa kegiatan kependidikan yang dilakukan harus didahului oleh suatu kegiatan perencanaan yang matang, sistimatis dan terarah dengan menggunakan prosedur serta mekanisme dan alat tertentu untuk menunjang kelancaran prosedur pelaksanaan yang dilakukan”.

Menurut (Safita, 2013) “pengertian pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian”.

Menurut (Suharyanto, 2015) "Pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak".

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Jannah, 2013).

Dengan semboyan "Asia untuk Bangsa Asia" Jepang menguasai daerah yang berpendudukan empat ratus juta jiwa yang antara lain menghasilkan 50% produksi karet dan 70% produksi timah dunia. Indonesia sebagai sumber bahan mentah merupakan sasaran yang perlu dibina sebaik-baiknya untuk kepentingan perang Jepang.

Pendidikan pada masa pendudukan Jepang tidaklah banyak dapat dikemukakan. Memenangkan perang adalah tujuan utama. Angkatan bersenjata Jepang memberikan sedikit perhatian terhadap pendidikan. Namun demikian hasilnya sangat luar biasa untuk Indonesia di kemudian hari. Dalam hal ini ialah penggunaan bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar resmi, baik di kantor-kantor maupun di sekolah-sekolah. Bangsa Belanda diusir dan ditawan sedangkan bahasa Belanda sama sekali dilarang. Bahasa Jepang menjadi bahasa kedua. Selama masa pendudukan inilah bahasa Indonesia berkembang dan dipermodern sehingga menjadi bahasa pergaulan dan bahasa ilmiah.

Kongkritnya pendidikan pada jaman Jepang di Indonesia adalah menyediakan tenaga Cuma-Cuma ("Romusha") dan prajurit-prajurit untuk membantu peperangan bagi kepentingan Jepang.

Oleh karena itu pelajar-pelajar diharuskan mengikuti latihan phisik, latihan kemiliteran, dan indoktrinasi ketat, pada akhir jaman Jepang terdapat tanda-tanda tujuan pendidikan menjepangkan anak-anak di Indonesia (Mestoko, 1985).

b. Pendudukan Jepang

Pendudukan Jepang di Indonesia dimulai pada tahun 1942 dan berakhir pada tanggal 17 Agustus 1945 seiring dengan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia oleh Soekarno dan M.Hatta atas nama bangsa Indonesia. Pada Mei 1940 awal Perang Dunia II, Belanda diduduki oleh Nazi Jerman. Jepang memulai

penaklukan Asia Tenggara di bulan Desember tahun 1941. Dibulan yang sama, faksi dari sumatra menerima bantuan Jepang untuk mengadakan revolusi terhadap pemerintahan Belanda. Pasukan Belanda yang terakhir dikalahkan Jepang pada Maret 1942. Dengan kalahnya Belanda oleh Jepang dan selama masa pendudukan Jepang, banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang sebelumnya berada dalam kekuasaan pemerintah kolonial Belanda, khususnya dalam bidang pendidikan (Apri Nuryanto, 2020 : hlm 42).

Di awal abad ke-20 bangsa Jepang tampil sebagai negara kuat dari Asia. Ketika dunia dilanda Perang Dunia II, Jepang ikut adil dalam perang tersebut dengan sekian banyak prestasi termasuk mengalahkan Rusia. Jepang bercita-cita menjadi pemimpin Asia Timur Raya. Belanda yang sekian lama menjajah Indonesia dapat dikalahkan oleh Jepang. Sehingga akhirnya kekuasaan beralih dari pemerintah kolonial Belanda kepada Jepang (Syarif, M. 2019).

Dengan beralihnya sistem kekuasaan beralih juga suatu sistem pendidikan, yang sebelumnya sistem pendidikan oleh kolonial Belanda kini menjadi sistem pendidikan Jepang yang berbeda jauh dengan pendidikan yang di kelola oleh Belanda. pada masa pendidikan Belanda bahasa yang digunakan adalah bahasa Belanda, pasca Belanda ditaklukan oleh Jepang bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia sedangkan bahasa Jepang menjadi bahasa kedua. Pendidikan yang diterapkan oleh Jepang semata-mata untuk memperbudakkan murid-murid Indonesia dalam kemiliteran Jepang.

2. Batasan Istilah

Dari batasan konsep dan teori diatas, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan umumnya dibagi menjadi beberapa tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Pendidikan yang kita kenal sekarang ini merupakan “adopsi” dari berbagai model pendidikan di masa lalu, pendidikan di masa prasejarah masih belum dapat terekonstruksi dengan sempurna. Namun bisa diasumsikan seperti “media pembelajaran” yang berkaitan dengan adaptasi terhadap lingkungan di kelompok sosial.

- b. Pendudukan Jepang dimulai pada tahun 1942-1945, pada masa pendudukan Jepang ini banyak sekali perubahan yang dilakukan terutama dalam bidang pendidikannya. Pada masa pendudukan Jepang ini bahasa Indonesia memiliki kesempatan untuk berkembang kedudukannya, dan bahasa Jepang menjadi bahasa kedua, karena bangsa Jepang ingin menghapus pengaruh Belanda.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti merupakan suatu hal yang menjadi titik pencapaian seorang peneliti, tujuan peneliti ini sesuai dengan rumusan masalah diatas, kemudian penulis menguraikan untuk mengetahui arah penelitian tersebut.

Adapun yang menjadi suatu tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pendidikan di Indonesia pada masa Kolonial Belanda 1900-1942
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang 1942-1945
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang 1942-1945

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teori

Untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan dan memahami tentang pendidikan Indonesia pada masa pendudukan Jepang 1942-1945. Tidak hanya memahami pendidikannya saja, melainkan dalam penelitian ini kita dapat mengenal atau mengetahui tentang pendudukan Jepang di Indonesia pada masa itu.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas lagi bagi peneliti, khususnya dapat memperkaya ilmu sejarah pendidikan di Indonesia mengenai pendidikan Indonesia pada masa pendudukan Jepang 1942-1945, serta sebagai syarat wajib untuk menyelesaikan

pendidikan S1, program studi pendidikan sejarah di Universitas Muhammadiyah Metro.

b. Bagi Pembaca

Dalam kajian penelitian ini khususnya bagi pembaca diharapkan mampu memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, memberi pemahaman dan tambahan informasi mengenai pembelajaran sejarah pendidikan di Indonesia. Dan peneliti ini diharapkan bisa mewarnai dinamika dalam pembelajaran sejarah dalam bidang pendidikan baik dalam kalangan akademisi maupun non-akademisi serta diharapkan hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai dasar sumber informasi bagi peneliti selanjutnya maupun generasi yang akan datang.

F. Metode Kajian

1. Metode Yang Digunakan

Penelitian dapat menggunakan jenis-jenis metode yang dipilih berdasarkan prosedur penelitian yang cocok dalam melakukan penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan penelitian sejarah karena objek yang diteliti adalah peristiwa sejarah mengenai pendidikan Indonesia pada masa pendudukan Jepang, sehingga metode yang di gunakan adalah metode penelitian sejarah.

Menurut (Herdiana, 2016) Metode sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya.

Menurut Garraghan, 1957:33 (dalam Wasino & Hartatik, 2018) metode penelitian sejarah adalah suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil "sinthese" (pada umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai.

Dari pengertian di atas maka dapat di ambil pengertian bahwa metode sejarah atau metode penelitian sejarah kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji sejarah masa lampau, sumber-sumber yang bernilai fakta benar adanya dan dapat dipercaya kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sejarah dengan melakukan studi kepustakaan. Peneliti menganalisa data-data dari sumber-sumber mengenai materi yang akan dikaji.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh sumber data maka suatu penelitian itu memerlukan beberapa langkah metode. Oleh karena itu dalam penelitian ini diperlukan langkah-langkah untuk memperoleh sumber data secara ilmiah. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah untuk memperoleh data sebagai berikut :

a. Heuristik

Heuristik adalah langkah awal dalam proses mencari sumber data yang diperlukan guna melakukan historis. Menurut Nugroho Notosusanto (1984:11) bahwa : “Heuristik adalah proses mencari untuk menemukan sumber data”.

Dari pernyataan tersebut maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan Heuristik adalah usaha seorang peneliti untuk menemukan sumber-sumber data di dalam suatu penelitian, guna mengungkap kembali sejarah sesuai fakta-fakta. Oleh karena itu maka di dalam kegiatan penelitian akan dipergunakan sumber data berupa sumber tertulis. Dengan demikian kegiatan ini sasarannya adalah meneliti dan mempelajari sumber tertulis seperti : buku, jurnal, artikel, skripsi, dokumentasi dan sebagainya.

Heuristik adalah langkah seorang peneliti untuk menumpulkan sumber-sumber (*sources*) atau bukti-bukti (*evidences*), dengan memasuki tahap pengumpulan sumber (*heuristik*) seorang peneliti sejarah memasuki lapangan penelitian. Kerja penelitian secara aktual dimula, di lapangan ini kemampuan teoritik yang bersifat deduktif-spekulatif sebagai tertuang dalam proposal atau rancangan penelitian akan diuji secara induktif-empirik atau pragmatik.

Dalam proses penelitian ini peneliti anya memiliki sumber tertulis sebagai pendukung dalam proses penelitian yang relevan, penulis mencari sumber sebanyak-banyaknya untuk memperoleh data yang akurat. Melalui metode heuristik ini peneliti lebih mendalami sumber yang diperoleh.

Tabel 1. Keterangan data Buku Sumber

No	Jenis Sumber	Keterangan
1	Pendidikan di Indonesia dari jaman ke jaman	Asli
2	Peta Jalan Pendidikan Indonesia	Asli
3	Sejarah Pendidikan Indonesia (Era PraKolonialisme Nusantara sampai Reformasi	Asli
4	Sejarah Pendidikan di Indonesia Zaman Penjajahan	Asli

b. Studi Kepustakaan

Setelah sumber data diklarifikasikan, maka kegiatan berikutnya adalah mempelajari buku-buku yang ditetapkan sebagai sumber data guna menemukan fakta-fakta sejarah, dari fakta-fakta sejarah tersebut akan dapat dimanfaatkan sebagai bahan analisis data dan pembahasan terhadap masalah penelitian.

Menurut Kartini Kartono (1986:56) dikemukakan bahwa : “cara-cara yang ditempuh karena kemampuan dalam memanfaatkan semua tulisan dan hasil pemikiran orang lain terkemuka dengan nama orang yang menampilkan mengembangkan ide dan opini sendiri secara orisinal”.

Berdasarkan pada pernyataan tersebut maka dapat di ambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah kegiatan mempelajari buku-buku atau literatur guna menemukan fakta-fakta atau konsep-konsep sebagai bahan pendukung pembahasan masalah. Dari fakta-fakta atau konsep yang dikumpulkan tersebut juga dapat dikembangkan ide dan opini sendiri secara orisinal.

Dalam melakukan penelitian studi kepustakaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro, mencari sumber yang sesuai dengan kajian yang akan dibahas. Serta mencari sumber dari buku-buku, jurnal, kerangka ilmiah, artikel, dan arsip yang mendukung dalam melakukan penelitian.

3. Keabsahan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengetahui keabsahan dari sumber sejarah yang digunakan maka akan dilakukan dengan menggunakan kritik antara lain :

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern merupakan suatu kritik yang dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran suatu sumber data. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Nugroho Notosusanto (1984 : 36) sebagai berikut :

Kritik ekstern bertugas menjawab tiga persoalan mengenai sumber data, yaitu :

1. Apakah sumber data itu memang yang kita kehendaki?
2. Apakah sumber data itu asli atau palsu?
3. Apakah sumber data itu masih utuh atau telah diubah?

Berdasarkan atas pernyataan tersebut maka yang dimaksud dengan kritik sumber data dari segi luarnya, dalam arti bahwa benarkah identitas sumber data itu memang merupakan sumber data kita perlukan. Dalam hal ini kritik ekstern akan dilakukan dengan cara :

1. Mengecek kecocokan antara judul buku dengan judul penelitian
2. Menyesuaikan secara kronologis antar tahun dalam judul penelitian dengan cara tertulis dalam buku/sumber data.

Table 2. Uji Kesejatian Sumber Data “Pendidikan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang (1942-1945)”

No	Tema yang dibahas	Sumber Data/Pengarang	Keterangan
1	Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman	Sumarsono Mestoko	Asli
2	Peta Jalan Pendidikan Indonesia	Prof. Sugiyono	Asli
3	Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme sampai Reformasi)	Syahrudin dan Heri Susanto	Asli
4	Sejarah Pendidikan di Indonesia Zaman Penjajahan	Djohan Makmur, dkk	Asli

b. Kritik Intern

Setelah dari luarnya sumber data sudah diyakini dan dipastikan kebenarannya, maka dilakukan dengan kritik intern, yaitu menilai kebenaran sumber data.

Menurut (Daliman, A. 2012: 72) kritik intern juga harus mampu mengidentifikasi informasi atau pengarang suatu sumber atau dokumen, oleh karena itu kritik intern merupakan suatu uji kredibilitasnya ingin mengungkap informasi dari informasi (penulis) dua kriteria.

Berdasarkan atas pernyataan tersebut, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa kritik intern merupakan suatu keritik yang bekerja setelah kritik ekstern, dan sasarannya adalah terfokus pada isi sumber data. Di dalam penelitian ini, untuk mengetahui kesesuaian tersebut dilakukan dengan cara :

1. Memahami sumber data terhadap peristiwa-peristiwa yang tertulis sebagai kisah sejarah tentang pendidikan Indonesia pada masa pendudukan Jepang 1942-1945
2. Memilah memilih peristiwa-peristiwa yang dianggap pokok, dan peristiwa yang sifatnya tidak pokok guna memperjelas pemecahan masalah.

Tabel 3. Uji kesesuaian sumber data "Pendidikan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang 1942-1945"

No	Sumber buku	Konsep yang akan dibahas	Halaman Buku Sumber	Keterangan
1	Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman	Jaman Pendudukan Jepang	136-141	Asli
2	Peta Jalan Pendidikan Indonesia	Pendidikan Indonesia menjelang Masa Kemerdekaan : Pendidikan Masa Penjajahan Jepang	50-72	Asli
3	Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi	Pendidikan di Indonesia Masa Penjajahan Jepang	52-57	Asli
4	Sejarah Pendidikan di Indonesia Zaman Penjajahan	- Sistem Pendidikan, Tingkat dan Jenis Pendidikan - Pendidikan dan Pengajaran Pada Zaman Pendudukan Jepang	100-104	Asli

4. Metode Analisis Data

Kegunaan penelitian ini bersifat historis, oleh karena itu pengungkapan datannya digunakan dengan metode sejarah atau metode penelitian sejarah. Setelah data terkumpul tahapan berikutnya menganalisa kebenaran data-data tersebut untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Pada proses perjalanan penelitian sejarah yang bermula pada metode sejarah dengan empat tahap : heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi yang mana pada hakikatnya berpuncak pada tahanan interpretasi. Adapun metode analisis data adalah sebagai berikut :

a. Interpretasi

Interpretasi adalah upaya penafsiran atau fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realita masa lampau, setelah proses interpretasi terhadap fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya

selesai dilakukan, barulah proses historiografi dapat di mulai (Daliman, A. 2012 : 81-83)

Interpretasi adalah memberikan penafsiran dalam kerangka memugar suatu rekonstruksi masa lampau, upaya rekonstruksi sejarah masa lampau dalam memberikan kembali relasi antar fakta-fakta sebagai bukti-bukti apa yang pernah terjadi di masa lampau diinterpretasi dengan mencari dan membuktikan relasinya yang satu dengan lainnya, sehingga membentuk satu rangkaian makna yang faktual dan logis dari kehidupan masa lampau suatu kelompok, masyarakat ataupun bangsa.

Dengan demikian maka dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan interpretasi adalah : langkah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui fakta-fakta sejarah yang dianggap penting dan yang kurang penting, cara yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Membanding-bandingkan antara fakta yang satu dengan yang lain
2. Menafsirkan ada tidaknya saling keterkaitan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain

b. Historiografi

Historiografi adalah kajian mengenai metode sejarawan dalam pengembangan sejarah sebagai disiplin ilmiah. Bentuknya berupa karya tulis sejarah mengenai topik tertentu. Historiografi menjadi sarana komunikasi hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji (verifikasi) dan interpretasi. Teknik penulisan ini berpendoman pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh kampus Universitas Muhammadiyah Metro.

Penulisan sejarah tidak semudah dalam penulisan ilmiah lainnya, tidak cukup dengan menghadirkan informasi dan argumentasi. Penulis sejarah, terikat pula oleh aturan-aturan logika dan bukti-bukti empirik, mampu menampilkan kejelasan, keteguhan dan kekuatan, serta kerapihan dalam ekspresi penulisan (A.Daliman, 2012 : 99).

Berikut adapun langkah-langkah penulisan historiografi dengan mempertimbangkan beberapa hal :

1. Audiens/pembaca yang ingin dituju
2. Apa yang harus ditulis
3. Bentuk atau kategori penulisan : deskriptif, naratif, dan analitik
4. Gaya penulisan
5. Struktur penulisan dan perangkat ilmiah.

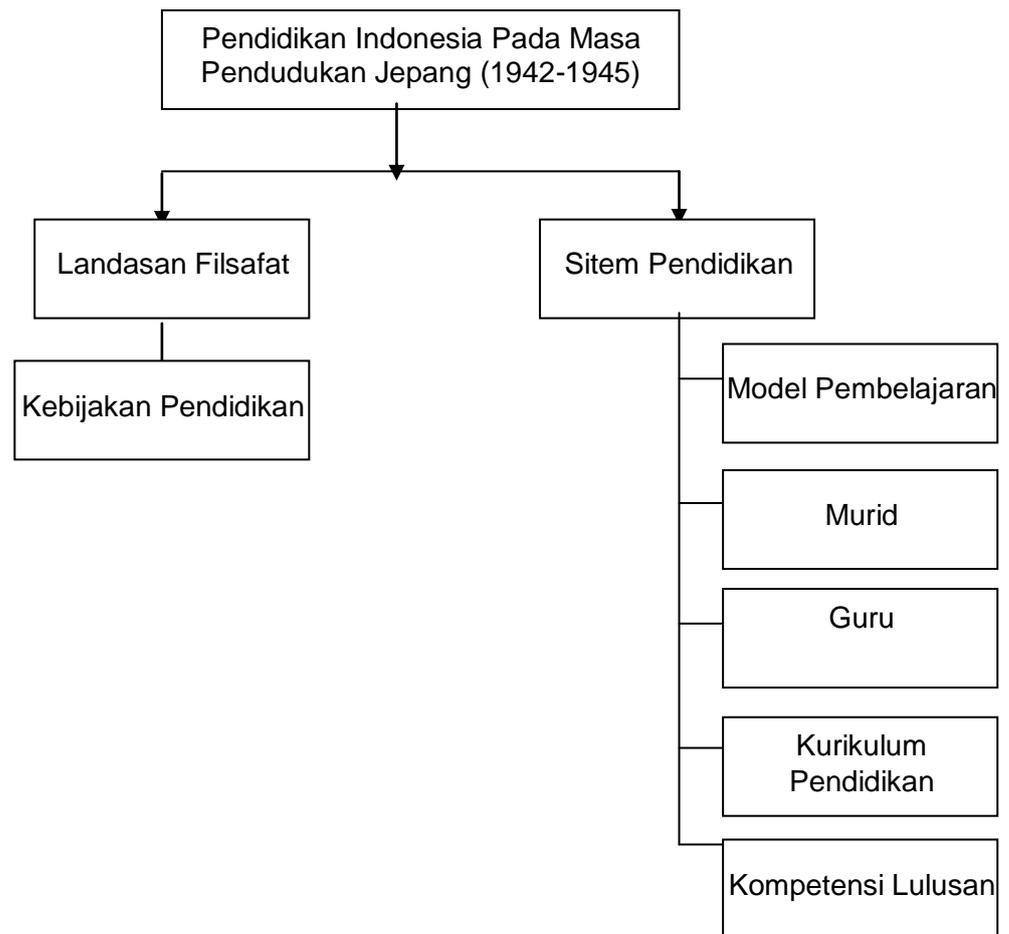
Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan peristiwa yang dibahas dalam judul akan dapat digambarkan sehingga mudah untuk dipahami dan merupakan suatu sumbangan bagi ilmu pengetahuan.

G. Kerangka Pikir

Pada penulisan sejarah ini peneliti menggunakan kerangka pikir yang tujuannya adalah sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diangkat, agar mendapatkan hasil yang akurat dan efektif.

Tujuan pendidikan pada jaman pendudukan Jepang tidaklah banyak dapat dikemukakan. Memenangkan perang adalah tujuan utama, angkatan Jepang memberikan sedikit perhatian dalam bidang pendidikan di Indonesia yang sangat luar biasa untuk Indonesia di kemudian hari, penggunaan bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar resmi sedangkan bahasa Jepang menjadi bahasa kedua. Sebenarnya pendidikan yang di jalankan Jepang di Indonesia untuk mencari tenaga Cuma-Cuma untuk membantu para prajurit Jepang dalam peperangan bagi kepentingan Jepang pribadi, oleh karena itu pelajar-pelajar Indonesia diharuskan latihan fisik ataupun latihan kemiliteran Jepang, sebenarnya pendidikan di Indonesia yang di anut sistem Jepang untuk menjepangkan murid-murid Indonesia.

Sistem persekolahan di jaman pendudukan Jepang banyak mengalami perubahan karena sistem penggolongan baik menurut golongan bangsa maupun menurut status sosial dihapus. Dengan demikian terdapat integrasi terhadap macam-macam sekolah yang sejenis. Sejak jaman Jepang bahasa dan istilah-istilah mulai dipergunakan di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan. Pendidikan pada sistem pendudukan Jepang sebenarnya lebih untuk kemiliteran Jepang.



Gambar 1. Kerangka Pikir

H. Kajian Relevan

Kajian relevan adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang meliputi teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian relevan memiliki beberapa tujuan yaitu untuk menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat ini, menghubungkan penelitian dengan literature-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Literatur yang didapat dari penulisan sejarah terdahulu baik dalam sebuah bentuk referensi buku cetak, artikel, dan jurnal, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan terpercaya dalam sebuah penulisan sejarah. Adapun kajian penelitian yang relevan dengan kajian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

- a. Andi Wahyudi yang berjudul “Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia Pada Masa Kolonial Belanda (1900-1942) dengan Masa Pendudukan Jepang (1942-1945)” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Program Studi Pendidikan Sejarah, hasil dari penelitiannya adalah tentang perbandingan sistem pendidikan pada masa kolonial Belanda dan Jepang, yang dimana dalam perbandingan itu sangat berbeda sekali dari yang pendidikan Belanda ataupun Jepang, dalam pendidikan Belanda lebih kearah perdagangan sedangkan pendidikan Jepang lebih untuk kemiliteran Jepang.
- b. Aisyah Abbas yang berjudul “Pendidikan Di Indonesia Pada Masa Jepang” Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin DPK Universitas Islam Makassar (UIM), hasil dari penelitiannya adalah awal kedatangannya Jepang seakan-akan mendukung sistem pendidikan di Indonesia seperti pondok pesantren, sekolah negeri diberikaan ajaran agama, bahkan Jepang mengizinkan berdirinya Sekolah Tinggi Islam, namun selama Jepang berkuasa di Indonesia ada perubahan kurikulum oleh Jepang yakni tentang terhapusnya kurikulum dualism pengajaran oleh Jepang.
- c. Irwandianus Jemalat yang berjudul “Pengaruh Pemerintahan Jepang Terhadap Perkembangan Pendidikan Di Indonesia Tahun 1942-1945” Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar, hasil dari penelitiannya adalah selama Jepang menguasai Indonesia, pendidikan yang tadinya dalam sistem Belanda kini di ganti dengan sistem pendudukan Jepang. Selama sistem pendidikan Jepang di Indonesia banyak sekali perubahan yang di terapkan oleh pendudukan Jepang atau pemerintahan Jepang pada saat itu.
 1. Persamannya : Persamaannya tentu dalam bidang pendidikan Indonesia pada masa pendudukan Jepang
 2. Perbedaannya : Penelitian yang diangkat penulis adalah Pendidikan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang 1942-1945. Walaupun masih ada kaitannya dengan penelitian di atas, penelitian ini berbeda karena penulis mendeskripsikan pendidikan masa pendudukan Jepang lebih mendalam muali dari sistem pendidikan, model pembelajaran, kurikulum pendidikan,kopentesi kelulusan, faktor

pendorong hingga faktor penghambat pendidikan Indonesia pada masa pendudukan Jepang.

I. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak menyimpang dari kerangka yang telah ditetapkan dan tidak terjadi kesalah pahaman atau kesimpangsiuran, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sifat Penelitian : Historis
2. Objek Penelitian : Pendidikan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang 1942-1945
3. Subjek Penelitian : Buku-buku, Literatur, Jurnal, dan sumber lain yang relevan dan mendukung penelitian ini
4. Tempat penelitian : Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro Lampung
5. Waktu Penelitian : Tahun 2021